

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang no. 10/1998 pasal 1 huruf 2). Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Totok dan Nuritomo 2005).

Segala macam bentuk transaksi keuangan dalam masa ini tidak dapat dipisahkan dari jasa perbankan dalam salah satu fungsinya yaitu *agent of development*, kegiatan ekonomi masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berjalan dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa menghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi kelancaran bagi kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari

adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat (Totok dan Nuritomo 2005).

Keperluan modal yang cukup besar juga tidak bisa dihindari dalam kelancaran kegiatan perekonomian, sehingga hal ini tidak dapat dipisahkan dari salah satu bentuk jasa perbankan berupa kredit, perkreditan dalam perbankan merupakan hal yang paling dominan, hal ini dikarenakan jumlah permintaan debitur yang tinggi, wilayah yang strategis dan juga target dari entitas yang cukup tinggi dapat menjadi penyebab tingginya angka kredit dalam perbankan.

Semakin tinggi angka kredit yang disalurkan maka semakin tinggi pula risiko kredit (*credit risk*) bagi perbankan, risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian berupa tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan (Totok dan Nuritomo 2005).

Kasmir (2010) menyatakan salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh

bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang disebabkan dari ketidak pastian dalam pengembaliannya yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007). Tingginya NPL tidak terlepas dari kurang patuhnya pihak bank terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit (widjanarto, 2003).

Non Performing Loan (NPL) yang tinggi berakibat pada tingkat perputaran modal pada perbankan, selain dapat menimbulkan akibat yang signifikan pada tingkat perputaran modal menurut Rolland I Robinson bahwa masalah likuiditas yang cukup, bukan saja merupakan proteksi terhadap bank, tetapi juga merupakan tantangan bagi pimpinan bank untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pasar uang. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang digunakan untuk member pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan penyimpan (Frianto 2012).

Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan mengukur rentabilitasnya. Salah satu rasio rentabilitas yaitu Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin

semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil (Frianto 2012).

Pada uraian diatas menggambarkan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja bank (ROA), yang mana terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).

Studi kasus pada kinerja keuangan BRI Unit Ranuyoso - Lumajang yang mana kinerja keuangan tersebut digambarkan dalam Laporan Perkembangan Unit menunjukkan bahwa pada setiap tahun terdapat kenaikan kinerja keuangan, namun kinerja yang dicapai oleh BRI Unit Ranuyoso tidak maksimal, hal ini ditunjukkan dalam peringkat tahunan, yang mana posisi kinerja BRI Unit Ranuyoso tidak stabil bahkan terjadi penurunan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggali lebih dalam faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada BRI Unir Ranuyoso.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BIAYA OPERASIONAL / PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP KINERJA PT BRI UNIT RANUYOSO – LUMAJANG 2012-2016.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja pada perusahaan perbankan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2012-2016, dan objek yang diteliti adalah PT BRI Unit Ranuyoso - Lumajang.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja pada PT BRI Unit Ranuyoso?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja pada PT BRI Unit Ranuyoso?
3. Apakah Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja pada PT Bank BRI Unit Ranuyoso?
4. Apakah NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pada PT BRI Unit Ranuyoso?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja pada PT BRI Unit Ranuyoso.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja pada PT BRI Unit Ranuyoso.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja pada PT BRI Unit Ranuyoso.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan NPL, LDR, dan BOPO terhadap kinerja pada PT BRI Unit Ranuyoso.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Dengan terarahnya penelitian melalui target dari tujuan yang telah digariskan maka akan diperoleh nilai yang bisa memberikan kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai masukan bagi pengguna jasa perbankan baik debitur ataupun kreditur , digunakan sebagai saran dalam mengambil keputusan di bidang keuangan berupa investasi,kebijakan manajemen sebagai dasar pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan ataupun memaksimalkan tingkat kinerja bank.

b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel penelitian serupa, dan juga diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang kinerja perbankan beserta variabel yang mempengaruhinya.

